

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Terdapat 48 tuturan meminta maaf yang terjaring dalam serial drama Risou No Musuko (RNM). Dari data yang terkumpul dapat dianalisis bentuk tindak tutur meminta maaf yang muncul, seperti apa strategi yang digunakan penutur itu dalam menyampaikan maaf dan dari strategi dan sub strategi yang digunakan itu dapat dilihat FTA (*Face Threatening Act*) apa yang digunakan penutur dalam menyampaikan maaf.

4.1.1 Strategi Meminta Maaf dalam Serial Drama Risou No Musuko

Tuturan meminta maaf yang terdapat dalam serial drama RNM tidak hanya menggunakan Satu strategi tetapi juga menggunakan sub strategi dari empat strategi meminta maaf untuk menjawab tuturan serial drama RNM yaitu : (1) Strategi langsung tanpa basa-basi (LTBB), dan sub strategi yang terjaring ada 2 sub strategi (2) Strategi Kesantunan positif (SKP), sub strategi yang digunakan ada 22 sub strategi (3) strategi kesantunan negatif (SKN), sub strategi yang digunakan ada 7 sub strategi (4) Strategi tidak langsung (STL), sub strategi yang digunakan ada 11 sub strategi. Berikut adalah jumlah dari tiap-tiap strategi dan sub strategi meminta maaf yang terdapat dalam serial drama RNM :

Tabel 4.1 Strategi dan Sub Strategi Meminta Maaf dalam Serial Drama *Risou No Musuko*

No	Strategi Meminta Maaf	Sub-Strategi Meminta Maaf	Jumlah	
1	SLTBB	Sub 1	2	
2		Sub 1	3	
3		Sub 2	4	
4		Sub 3	3	
5		SKP	Sub 4	1
6			Sub 5	1
7			Sub 6	1
8			Sub 9	3
9			Sub 10	1
10			Sub 11	1
11			Sub 12	2
12		SKN	Sub 13	1
13			Sub 14	1
14	Sub 1		1	
15	Sub 2		1	
16	Sub 3		1	
17	Sub 4		3	
18	STL	Sub 6	1	
19		Sub 1	7	
20		Sub 2	1	
21		Sub 5	1	
22		Sub 8	2	
		JUMLAH	42	

Seperti diketahui, untuk menyatakan maaf, bahasa Jepang memiliki banyak variasi ungkapan meminta maaf. Ungkapan meminta maaf bahasa Jepang yang muncul dalam serial drama RNM ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Ungkapan Maaf Yang Digunakan dalam Serial Drama
*Risou No Musuko***

No	Strategi	Ungkapan Maaf
1	SLTBB	申し訳、すいませんでした
2	SKP	ごめんなさい、ごめん、ごめんね、すいません、悪いけど、悪かったよ、悪い、悪いね
3	SKN	ごめんなさい、すまない、悪かったよ、ごめんね、すいません、わるいけど
4	STL	ごめんなさい、ごめんね、すいません、すまん、わるい、ごめん、わるいけど

Pada kolom diatas adalah ungkapan maaf yang terjaring dalam beberapa tuturan dalam drama serial *Risou No Musuko*, Strategi langsung tanpa basa-basi (SLTBB) adalah penutur melakukan tindak tutur secara langsung dan jelas dan ungkapan maaf yang terjaring dalam strategi SLTBB yaitu 申し訳、すいませんでした. Strategi kesantunan positif (SKP) adalah strategi ini dimunculkan karena penutur ingin menunjukkan kesan yang baik pada petutur dan menandakan bahwa penutur ingin mempererat hubungan sosialnya dengan petutur melalui keinginan dan pandangan yang sama antara penutur dengan petutur. Ungkapan maaf yang terjaring dalam strategi SKP yaitu ごめんなさい、ごめん、ごめんね、すいません、悪いけど、悪かったよ、悪い、悪いね. Strategi kesantunan negatif (SKN) adalah strategi kesopanan negatif merupakan tindakan mencegah atau meminimalisasi ancaman terhadap *negative face* petutur ketika penutur menginginkan sesuatu dari petutur maka kebebasan dan keinginan petutur akan terbebani atau terganggu. Ungkapan maaf yang terjaring dalam strategi SKN yaitu ごめんなさい、すまない、悪かった

よ、ごめんね、すいません、わるいけど。 Strategi tidak langsung (STL) adalah strategi melakukan FTA secara tidak langsung dengan membiarkan lawan tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan penutur. Ungkapan maaf yang terjaring dalam strategi STL yaitu ごめんなさい、ごめんね、すいません、すまん、わるい、ごめん、わるいけど。 Dijelaskan diatas dan digolongkan bahwa masing-masing penggunaan ungkapan meminta maaf sesuai dengan kemunculan strategi dalam analisis data.

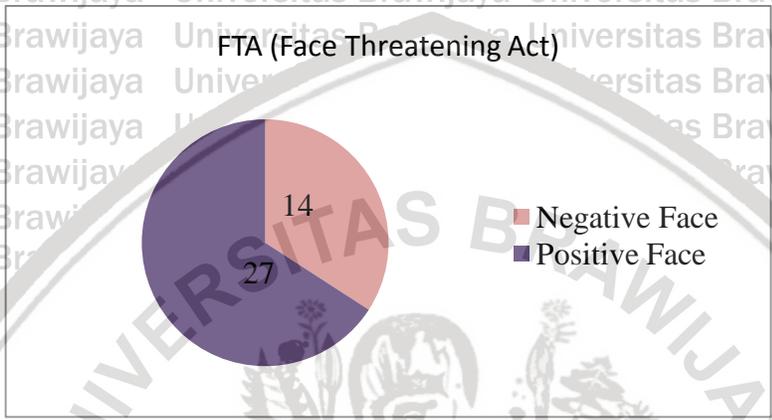
4.1.2 FTA (Face Threatening Act) dalam Serial Drama *Risou No Musuko*

FTA (*Face Threatening Act*) dalam serial drama RNM ini adalah tindakan yang tidak menyenangkan yang dilakukan oleh penutur bagi lawan tutur sehingga penutur menggunakan ungkapan maaf. FTA yang digunakan pada ungkapan meminta maaf dalam serial drama RNM yaitu: *Negative Face* dan *Positive Face*, FTA ini merupakan kesimpulan dari sebuah tuturan dalam menyampaikan maksud atau tujuan penutur kepada lawan tutur sehingga muncul bahwa tuturan tersebut tergolong dalam *Negative Face* atau *Positive Face*.

Negative Face adalah suatu keinginan dari seseorang untuk tidak diganggu oleh orang lain, untuk mandiri dan memiliki kebebasan dalam bertindak., Hal ini berlaku bagi penutur ataupun lawan tutur. *Positive Face* adalah keinginan seseorang untuk dihargai dan diterima oleh orang lain, Hal ini berlaku bagi penutur ataupun lawan

tutur. Telah disimpulkan FTA yang terjaring dalam drama serial drama RNM adalah sebagai berikut:

Diagram 4.3 FTA Yang Digunakan dalam Serial Drama *Risou No Musuko*



4.2 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang strategi meminta maaf dan FTA yang digunakan pada tindak tutur meminta maaf bahasa Jepang dalam serial drama RNM.

Cara menganalisis tindak tutur meminta maaf ini ialah dengan cara menganalisis strategi dan sub strategi meminta maaf terlebih dahulu. Dari strategi dan sub strategi meminta maaf yang digunakan itu kemudian dapat dianalisis FTA yang digunakan dalam meminta maaf. Hal ini dikarenakan FTA merupakan ungkapan dari strategi meminta maaf yang digunakan. Tuturan meminta maaf yang terdapat pada serial drama RNM ini tidak hanya menggunakan satu strategi meminta maaf saja tetapi juga menggunakan sub strategi dari strategi-strategi meminta maaf. Dalam serial drama RNM ini terdapat 4 strategi meminta maaf, hal ini dikarenakan tindak tutur meminta

maaf tersebut dipengaruhi oleh konteks yang terjadi sehingga penutur memilih strategi yang tepat. Disamping itu pilihan strategi juga merefleksikan FTA dalam meminta maaf.

4.2.1 Strategi Langsung Tanpa Basa-Basi (*Bald on Record Strategy*)

(1) **Konteks** : Suzuki Umi meminta Daichi untuk tidak berteman lagi dengan siapapun. Daichi tidak mengerti akan hal itu. Suzuki Umi tidak akan memberikan coklat valentine apabila Daichi masih berteman dengan teman-teman yang pernah ia kenalkan pada ibunya.

鈴木 大地 : (a) ステキな眼鏡だねえ。

Suzuki Daichi : *Sutekina megane da nee.*

(Wah kacamata yang keren.)

鈴木 海 : (b) 金輪際 あの子達と付き合うのはやめて!

Suzuki Umi : *Konrinsai ano kotachi to tsukiau no wa yamete!*

(Kamu berhentilah berteman dengan mereka!)

鈴木 大地 : (a) 母ちゃん!

Suzuki Daichi : *Kaachan!*

(Mama!)

鈴木 海 : (b) それとも母親の忠告を無視して 悪の世界に染まって行くつもり? それならそれでこっちにも考えがあるわ!

Suzuki Umi : *Soretomo hahaoya no chuukoku wo mushishite aku no sekai ni Somatteiku tsumori? Sorenara sorede kocchi nimo kangae ga aru wa!*

(Kamu harus mendengar peringatan mama, Aku tidak ingin duniamu menjadi buruk? Aku juga sudah merencanakan sesuatu!)

鈴木 大地 : (a) 「考え」って?

Suzuki Daichi : “Kangae” tte?

(Sesuatu?)

鈴木 海 : (b) 今年のバレンタイン申し訳ないけど私からの
チョコはなしよ。

Suzuki Umi : *Kotoshi no barentain Moushiwake nai kedo watashi kara no
choko wa nashiyo*
(Maaf tapi tahun ini kamu tidak akan mendapatkan cokelat
valentine dari mama.)

鈴木 大地 : (a) えっ!? えっ...。

Suzuki Daichi : *Ee!? Ee...*
(Eh!? Eh...)

(RNM,5,00:16:40,LTBB Sub 1)

Analisis :

Pada strategi *bald on-record*, penutur tidak melakukan apapun untuk meminimalisasi ancaman terhadap citra diri petutur. Penutur melakukan tindak tutur secara langsung dan jelas. Pada tuturan dari Suzuki Umi (b) kepada Daichi (a) yaitu *Konrinsai ano kotachi to tsukiau no wa yamete! "Kamu berhentilah berteman dengan mereka!"* Suzuki Umi yang tidak memperbolehkan Daichi berteman kepada teman-temannya , tetapi Daichi tetap mengelaknya.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan sub-strategi yang digunakan adalah sub strategi tanpa meminimalisasikan FTA (*Face Threatening Act*). Strategi ini dapat dibedakan menjadi tiga kondisi, Pertama efisiensi maksimum menjadi sangat penting dan ini disadari baik oleh penutur dan mitra tutur. Kedua, penutur sengaja tidak memuaskan muka mitra tutur karena *Power* (Po) atau tingkat kedudukan sosial penutur lebih tinggi daripada mitra tutur, penutur tidak khawatir jika mitra tutur tidak mau bekerja sama. Ketiga, strategi ini dipilih untuk

manfaat mitra tutur sendiri, Penutur memperlihatkan kepeduliannya pada mitra tutur, yang dipakai adalah penutur memperlihatkan kepeduliannya pada mitra tutur. Pada tuturan Suzuki Umi (b) kepada Daichi (a) *Soretomo hahaoya no chuukoku wo mushishite aku no sekai ni Somatteiku tsumori? Sorenara sorede kocchi nimo kangae ga aru wa!* “Kamu harus mendengar peringatan mama, Aku tidak ingin duniamu menjadi buruk? Aku juga sudah merencanakan sesuatu!” Pada tuturan ini Suzuki Umi beralasan telah merencanakan sesuatu kepada Daichi, ini menandakan bahwa penutur telah memperlihatkan kepeduliannya kepada petutur. *Moushiwake* merupakan ungkapan formal (Santun), digunakan penutur kepada petutur karena hubungan antara penutur dan petutur adalah orang tua dan anak. FTA yang digunakan adalah *Negative face* karena Suzuki Umi ingin Daichi benar-benar mendengarkan permintaannya untuk tidak berteman dengan siapapun di sekolah dengan tidak memberi Daichi coklat valentine apabila masih mempunyai teman di sekolah.

(2) **Konteks** : Pada waktu siang hari selesai sekolah, Suzuki Daichi mendengar jika Uchiyama kakak kelasnya dirawat di rumah sakit. Daichi menjenguk Uchiyama dengan membawakan 1 kantong jeruk, kedatangan Daichi ingin meminta maaf atas perkelahian diantara Daichi dan Uchiyama beberapa hari yang lalu. Seperti percakapan dibawah ini

鈴木大地 : (a) フッ。 すいませんでした。

Suzuki Daichi : *Fuu. Suimasendeshita.*
(Fuu. Maaf waktu itu.)

内山 : (b) 見舞いのつもりか。

Uchiyama : *Mimai no tsumorika.*

(Apakah kau menjengukku?)

鈴木大地 : (a)はい 一応。

Suzuki Daichi : *Hai ichiou.*

(Iya untuk kali ini.)

内山 : 勘違いすんな バカ.オメエのパンチなんか当たっちゃいね え.顎の関節は癖でよ大あくびするだけで外れちゃうんだ。

Uchiyama : *Kancigaisunna baka.Omei no panci nanka atacyainee. Ago no kansetsu ha kuse deyo. Ooakubisurudakedehazurecimaunda.* (Jangan salah paham. Dasar bodoh, Aku tidak akan terkena pukulanmu. Kalau hanya dengan tingkah anehmu yg menguap dan meregangkan daku, Aku bisa menghindarinya.)

(RNM 2,00:17:59,LTBB,Sub 1)

Analisis :

Pada strategi *bald on-record*, penutur tidak melakukan apapun untuk meminimalisasi ancaman terhadap citra diri petutur. Penutur melakukan tindak tutur secara langsung dan jelas. Pada tuturan Suzuki Daichi kepada Uchiyama (b) yaitu *Fuu. Suimasendeshita. Fuu. 'Maaf waktu itu'*. Daichi datang menjenguk Uchiyama ketika sedang sakit dan meminta maaf karena dulu pernah terlibat pertengkaran.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan sub-strategi yang digunakan adalah sub strategi tanpa meminimalisasikan FTA (*Face Threatening Act*). Strategi ini dapat dibedakan menjadi tiga kondisi, pertama efisiensi maksimum menjadi sangat penting dan ini disadari baik oleh penutur dan mitra tutur.

Kedua, penutur sengaja tidak memuaskan muka mitra tutur karena *Power (Po)* atau tingkat kedudukan sosial penutur lebih tinggi daripada mitra tutur, penutur tidak khawatir jika mitra tutur tidak mau bekerja sama. Ketiga, strategi ini dipilih untuk

manfaat mitra tutur sendiri, Penutur memperlihatkan kepeduliannya pada mitra tutur.

Pada tuturan Suzuki Daichi (a) kepada Uchiyama (b) yaitu *Hai ichiou.* ‘*Iya untuk kali ini.*’ Pada percakapan disini penutur memperlihatkan kepedulian kepada petutur.

kepada Kata *Suimasendeshita* ‘*Maaf*’ merupakan bentuk lampau dari *Suimasen*

‘*Maaf*’. FTA yang digunakan adalah *Positive Face* karena Daichi ingin menghibur Uchiyama yang sedang di rawat di rumah sakit.

4.2.2 Strategi Kesantunan Positif (*Positive Politeness Strategy*)

(3) **Konteks** : Ketika malam hari Kurahashi yang sedang bermain dirumah

Suzuki Umi mereka berdua sedang asyik berbincang-bincang dengan

memakai peralatan yang ada dirumah dan ketika itu juga Daichi yang tiba-tiba

pulang membuat mereka berdua terkejut lalu dengan tergesa-gesa

membersihkan peralatan rumah yang telah dipakai, Dengan wajah senyum

mereka berdua menyapa Daichi lalu Suzuki Umi menyiapkan makan malam

untuk Kurahashi dan Daichi, Malam ini ia hanya memasak sayur.

鈴木 海 : (a) はい お待たせ～。

Suzuki Umi : *Hai. Omatase---*

(Ini. Maaf menunggu)

倉橋 宇 : (b) あっ。

Kurahashi : *Aa*

(Ah)

鈴木 大地 : (c) いただきます!

Suzuki Daichi : *Itadakimasu*

(Terima kasih makanannya)

倉橋 実 : (b) いただきます!
Kurahashi : *Itadakimasu*
(Terima kasih makanannya)

鈴木 大地 : (c) ...って、何これ。
Suzuki Daichi : ...*Ee nani kore.*
(... Eh ini apa?)

鈴木 海 : (a) キャンプみたいで楽しいかなって。
Suzuki Umi : *Kyanpu mitaide tanoshiikanatte.*
(Aku membuat makanan menyenangkan seperti saat kita
Kemping)

鈴木 大地 : (c) 食いづらいけど。
Suzuki Daichi : *Kuizuraikedo*
(Tapi ini sulit dimakan)

鈴木 海 : (a) ごめんなさい 怒らないで。
Suzuki Umi : *Gomennasai okoranaide*
(Maaf jangan marah)

鈴木 大地 : (c) 怒っちゃないけどマヨネーズある？
Suzuki Daichi : *Okocchanaikedo mayone-zu aru?*
(Aku tidak marah tapi ada mayones?)

鈴木 海 : (a) ごめんなさい うっかり買い忘れて。
Suzuki Umi : *Gomennasai ukkari kai wasurete.*
(Maaf aku lupa membelinya.)

(RNM 3,0012:12,SKP,Sub 6)

Analisis :

Strategi kesantunan positif ini dimunculkan karena penutur ingin menunjukkan kesan yang baik pada petutur dan menandakan bahwa penutur ingin mempererat hubungan sosialnya dengan petutur melalui keinginan dan pandangan yang sama antara penutur dengan petutur. Pada strategi kesantunan positif ini

ditunjukkan pada tuturan Suzuki umi (a) *Hai. Omatase---Ini. 'Maaf menunggu'* pada tuturan tersebut Suzuki umi menyajikan makanan untuk Kurahashi dan Daichi.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub strategi yang digunakan adalah sub strategi 6: menghindari ketidaksetujuan terhadap lawan tutur untuk menunjukkan kesetujuannya. Tuturan Suzuki Umi (a) kepada Daichi (b) yaitu *Kyanpu mitaide tanoshiikanatte. 'Aku membuat makanan menyenangkan seperti saat kita kemping'* Suzuki Umi membeberitahukan bahwa dia memasak seperti pas dikemping. Kata *Gomenasai* digunakan oleh penutur kepada petutur karena merasa benar-benar melakukan kesalahan yang berat karena umi merasa bersalah dengan masakan yang dimasaknya ketika daichi menyinggungnya tentang masakan umi tersebut, selanjutnya FTA yang digunakan adalah *Positif Face*, Daichi mengkritik dan mengeluh tentang masakan yang dibuat Suzuki Umi sehingga umi meminta maaf berkali-kali.

(4) Konteks : Disuatu supermarket, Suzuki Umi ingin membeli kacang tetapi ia merasa tangannya terlalu kecil untuk mendapatkan banyak kacang. Tanpa sengaja ia melihat Mifune yang memasuki supermarket dan meminta Mifune untuk mengambil kacang.

鈴木 海 : (a) やっぱり 男のコは手が大きいわね。
Suzuki Umi : *Yappari otoko no ko wa te ga ookiiwane.*
(Ternyata memang tangan anak lelaki besar ya.)

三船 : (b) いただきます。
Mifune : *Itadakimasu*
(Terimakasih)

鈴木 海

: (a) あっ ごめんなさい。あなたの手は、そういうことのためじゃなかったわよね。

Suzuki Umi

: *Ah, Gomennasai. Anata no te wa, souiukoto no tamejanakattawayone.*

(Ah Maaf tanganmu tidak digunakan untuk hal itu ya.)

三船

: (b) 別に、いいけど。

Mifune

: *Betsuni iikedo.*

(Ah tidak apa-apa.)

(RNM 5,00: 24:28,SKP,Sub 2)

Analisis :

Pada tuturan Suzuki Umi yang memanggil Mifune disuatu supermarket, ketika itu Suzuki Umi yang menginginkan kacang karena tangannya terlalu kecil untuk mencangkup kacang tersebut Suzuki Umi meminta tolong mifune untuk mengambilkannya pada tuturan *‘Yappari otoko no ko wa te ga ookiiwane. ‘Ternyata memang tangan anak lelaki besar ya.’*.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 2: melebihkan minat, persetujuan, simpati terhadap lawan tutur dengan memberikan intonasi maupun penekanan melalui tuturannya. Pada tuturan Suzuki umi kepada Mifune yaitu *‘Ah, Gomennasai. Anata no te wa souiukoto no tamejanakattawayone. Ah Maaf tanganmu tidak digunakan untuk hal itu ya’*. Pada tuturan tersebut Suzuki Umi melebih-lebihkan simpati kepada Mifune. Selanjutnya kata *Gomenasai* ungkapan maaf yang digunakan oleh penutur merupakan ungkapan informal dikarenakan status sosial penutur di bawah penutur dan hubungan sosial

penutur dan petutur disini akrab. FTA yang digunakan adalah *Positive Face* karena Suzuki Umi ingin Mifune mengambillkan kacang untuknya.

(5) Konteks : Malam hari, Daichi baru saja pulang ke rumah, ia mendapati rumahnya dalam keadaan gelap. Daichi menyalakan lampu dan mengetahui jika ibunya sudah berada dirumah. Saat ia akan makan malam, tidak ada apa-apa dimeja makan.

鈴木大地 : (a)ただいま。あれ？ 母ちゃん まだ…。うわっ！
えっ？いたの？

Suzuki Daichi : *Tadaima. Are? Kaachan mada... uwaal?eh? Itano?*
(Aku pulang. Hah? Mama belum pulang... Waaa.. Eh.. Mama disini?)

鈴木 海 : (b)ああ うん。
Suzuki Umi : *Aa Un*
(Ah.. iya.)

鈴木大地 : (a)お腹すいたなあ ねえ 晩飯 何？
Suzuki Daichi : *Onakasuitanaa nee banmeshi nani?*
(Aku lapar sekali.. Ma malam ini masak apa?)

鈴木 海 : (b)あつ ごめん すぐ作るね。
Suzuki Umi : *Aa Gomen sugu tsukurune.*
(Ah Maaf aku belum masak.)

鈴木大地 : (a)えっ？母ちゃんが 晩飯 まだ…。普通 味見と
称して 2~3杯 先 いただいてんのに。
Suzuki Daichi : *Eh? Kaachan ga banmeshi mada.... Futsu ajimi to shoushite*
2-3 pai saki itadaitennoni
(Apa? Mama belum masak.. Tapi biasanya khan mama sudah mencicipi masakan duluan 2 sampai 3 mangkok.)

鈴木 海 : (b)何だか ぼんやりしちゃって。
Suzuki Umi : *Nandaka bonyarischatte.*
(Apa ya pikiranku blank.)

鈴木大地

:(a)どっか だるいの？ 熱でも あんのかな？ あ
いいよ いいよ座ってて 何か俺がチャチャッと
作るからさ。

Suzuki Daichi : *Dokka daruino? Netsudemo annokana? A iiyo iiyo suwattete
nanka ore ga chachatto tsukurukarasa*

(Mama kecapekan? Apa demam? Ah tidak apa-apa. Duduk
saja. Aku yang akan masak.)

(RNM 2,00:1:50,SKP,Sub 9)

Analisis :

Strategi kesantunan positif ini ditunjukkan pada tuturan Suzuki Daichi (a) kepada ibunya Suzuki Umi (b) yaitu *Tadaima. Are? Kaachan mada... uwaal? eh? itano? 'Aku pulang. Hah? Mama belum pulang... Waaa.. Eh.. mama disini?'* pada tuturan Suzuki Daichi kepada Suzuki Umi yang memberikan sapaan seperti hal nya ibu dan anak.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 9: menyatakan bahwa penutur memahami dan memperhatikan keinginan lawan tuturnya. Pada tuturan Suzuki daichi yaitu *Dokka daruino? Netsudemo annokana? A iiyo iiyo suwattete nanka ore ga chachatto tsukurukarasa. 'Mama kecapekan? Apa demam? Ah tidak apa-apa. Duduk saja. Aku yang akan masak'*.

Daichi yang begitu sayang kepada ibunya dia tidak ingin ibu nya jatuh sakit ,lalu dia menawarkan ke ibunya bahwa dia akan memasak untuk makan malam, Ungkapan

Gomen digunakan dalam situasi yang santai atau informal antar orang tua dan anak.

FTA yang digunakan adalah *Negative Face* karena Suzuki Umi pada malam itu tidak membuatkan makan malam untuk Daichi.

(6) Konteks : Pada siang hari yang terik, Kurahashi ditemani Daichi berjalan mencari alamat Dojo seperti yang tertulis diselembur kertas. Sesampainya di depan Dojo, Kurahashi merasa tempat itu tidak seperti yang ia kira. Dojo itu seperti tempat yang tidak pernah dirawat.

倉橋 : (a) ... と思ったんだけど。

Kurahashi : *To omottan dakedo*
(Aku sedang berfikir..)

鈴木 大地 : (b) えっ？

Suzuki Daichi : *E?*
(Eh?)

倉橋 : (a) 仕事も忙しいしね またの機会に。

Kurahashi : *Shigoto mo isogashii ne mata no kikai ni*
(Pekerjaanku banyak ada rapat juga.)

鈴木大地 : (b) いやいや ちょっと ここまで来て...

Suzuki Daichi : *Iya iya chotto koko made kite*
(Tidak.. Sebentar saja kita sudah sampai disini)

豹塚 : (c) 何やねん。

Hyouzuka : *Naniyanen*
(Apa sih)

倉橋 : (a) ごめんね 大地！ また！

Kurahashi : *Gomen ne Daichi! Mata!*
(Maaf Daichi! Lain kali!)

鈴木大地 : (b) また？ どこで また？

Suzuki Daichi : *Mata? Doko de mata?*
(Lain kali? Kapan dimana?)

(RNM 5,00: 28:43,SKP,Sub 10)

Analisis :

Ditunjukkan pada tuturan Daichi (a) kepada Kurahashi (b) yaitu *Iya iya chotto koko made kite* “ Tidak.. Sebentar saja kita sudah sampai disini” sikap Daichi yang mau mengantar Kurahashi yang sedang mencari alamat rumah, ketika sampai dialamat tersebut Kurahashi tidak menyangka kalau rumah dojo berantakan dan tidak terawat.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 10: membuat penawaran atau janji dengan tujuan memuaskan muka positif lawan tutur. Pada tuturan Kurahashi (b) kepada Daichi (a) yaitu *Gomen ne Daichi! Mata! Maaf daichi! lain kali!* Kurahashi yang beralasan ingin pulang karena banyak pekerjaan yang menumpuk dengan menjanjikan dilain hari. *Gommenne* berasal dari kata *Gomen* dan mendapat imbuhan *fatis ne* ,yang hubungan penutur dan petutur akrab. FTA yang digunakan adalah *Positive Face* karena Kurahashi merasa Dojo yang tertera diselembar kertas tersebut tidak sesuai dengan apa yang Kurahashi pikirkan, kenyataannya Dojo tersebut seperti tempat yang jarang ditempati oleh penghuninya.

(7) Konteks : Pada waktu siang Daichi datang kerumah keluarga Kobayashi, yang bermaksud untuk mengadu kepada nyonya Kobayashi Mitsuko tentang perselingkuhan Suzuki Umi dengan suaminya. Kedatangan Daichi disambut baik oleh Mitsuko san, istri dari pemilik usaha bento tempat Suzuki Umi bekerja.

小林光子 : (a)それで どんなご用かしら?
 Kobayashi Mitsuko : *Sorede donna goyou kashira?*

(Jadi apa kepentinganmu?)

鈴木 大地 : (b)いや～ 立派な いいお宅ですね。
Suzuki Daichi : *iya~ rippana ii otaku desune.*
(Tidak.. Ini rumah yang mewah ya)

小林光子 : (a)ありがとう どうぞ。
Kobayashi Mitsuko : *Arigatou douzo.*
(Terima kasih silahkan)

鈴木 大地 : (b)すいません。表の花壇も手入れが良くて
ステキです。
Suzuki Daichi : *Suimasen. Omote no kadan mo te ire ga yokute sutekidesu.*
(Terima kasih. Design bunga keranjang jahitan itu juga bagus.)

(RNM 1,00:10:59,SKP,Sub 3)

Analisis :

Pada tuturan Daichi (b) kepada Kobayashi Mitsuko (a) yaitu *Iya~ rippana ii otaku desune.* “Tidak.. ini rumah yang mewah ya ” ketika itu Daichi berkunjung di rumah Kobayashi Mitsuko yang memberi kesan akrab kepada penutur dengan mengunjungi rumahnya.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 3: meningkatkan ketertarikan terhadap lawan tutur dengan menyelipkan ungkapan yang menarik perhatian lawan tutur. Pada tuturan Daichi (b) kepada Kobayashi (a) yaitu *Suimasen. Omote no kadan mo te ire ga yokute sutekidesu.* “Maaf. Design bunga keranjang jahitan itu juga bagus”. Daichi berusaha memberi kesan yang menarik agar Kobayashi Mitsuko tidak ada kecurigaan dengan kedatangannya

Daichi. Ungkapan *Suimasen* digunakan pada situasi formal dan hubungan status

sosial antara petutur diatas penutur yaitu petutur adalah ibu dari Kobayashi dan petutur adalah Daichi. FTA yang digunakan adalah *Negative Face* karena Daichi bermaksud memuji rumah dari Kobayashi Mitsuko yang besar dan mewah.

(8) Konteks : Pada waktu jam istirahat siang, Suzuki Umi dan Ikeda berdua di dalam ruangan, Suzuki Umi menceritakan keluh kesahnya mengenai Daichi kepada Ikeda. Ikeda mendengarkan dengan serius, Seperti yang terdapat dalam percakapan di bawah ini.

池田 : (a)心は女の子？
Ikeda : *Kokoro wa onna no ko?*
(Hatinya adalah perempuan.)

鈴木 海 : (b)ええ。
Suzuki Umi : *Ee*
(Iya)

池田 : (a)いいじゃないですか。
Ikeda : *Iijanaidesuka.*
(Bukankah itu bagus)

鈴木 海 : (b)何が いいんですか？
Suzuki Umi : *Nani ga iindesuka?*
(Apanya yang bagus?)

池田 : (a)すいません アートの世界っていうのはそういうった
タイプの人間が結構 多いんで僕は別に抵抗が...
Ikeda : *Suimasen aato no sekaitte iu no wa souitta taipu no
ningen ga kekkou ooinde boku wa betsuni teikou ga...*
(Maaf bukannya aku bermaksud merendahkan tapi di dalam dunia seni orang bertipe seperti itu sudah banyak)

鈴木 海 : (b)私達は 普通の親子なんです。
Suzuki Umi : *Watashitachi wa futsuu no oyakonan desu.*
(Kami adalah ibu anak yang normal.)

池田 : (a) すいません ただ...。
Ikeda : Suimasen tada
(Maaf hanya)

鈴木 海 : (b) 「ただ」？
Suzuki Umi : “Tada”
(Hanya?)

池田 : (a) 受け入れてあげないと。理解しようとするから
苦しむんじゃないですかね？
Ikeda : Uke irete agenai to. Rikaishiyou to suru kara
nigashimunanai desukane?
(Bukankah jika kau tidak menerima dia apa adanya, Malah
akan menyulitkannya)

鈴木 海 : (b) ええ それは...。
Suzuki Umi : Ee sore wa...
(Iya itu)

池田 : (a) 何があっても受け入れる。無責任に聞こえる
かもしれません。男の僕が言っても 説得力もない。
でも 子供を持つ母親にしか きっとできない能力が
あるんでしょう。
Ikeda : Nani ga atte mo ukeireru. Musekinin ni kikoeru
kamoshiremasen. Otoko no boku ga ittemo
settokuryokumonai. Demo kodomo wo motsu hahaoya ni
shika kitto dekinai nouryoku ga arun deshou.
(Apapun yang terjadi terima saja. Mungkin terdengar tidak
bertanggung jawab. Seorang lelaki sepertiku pun tidak
mempunyai kekuatan untuk merubahnya tapi jika ibu untuk
anaknya pasti bisa mengatasi hal tersebut.)

鈴木 海 : (b) 全てを 受け入れる。
Suzuki Umi : Subete wo ukeireru.
(Terimalah semua itu.)

(RNM 2,00:38:04,SKP,Sub 9)

Analisis :

Pada tuturan Ikeda (a) kepada Suzuki umi (b) yaitu *Suimasen aato no sekaitte iu no wa souitta taipu no ningen ga kekkou oinde boku wa betsuni teikou ga...* "Maaf bukannya aku bermaksud merendahkan tapi di dalam dunia seni orang bertipe seperti itu sudah banyak." Pada percakapan Suzuki Umi dan Ikeda menandakan bahwa penutur dan petutur ingin menunjukkan kesan yang baik, mereka berdua saling bertukar pendapat.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 9: menyatakan bahwa penutur memahami dan memperhatikan keinginan lawan tuturnya. Pada tuturan Ikeda (a) kepada Suzuki Umi (b) yaitu *Nani ga atte mo ukeireru. Musekinin ni kikoeru kamoshiremasen. Otoko no boku ga ittemo settokuryokumonai. Demo kodomo wo motsu hahaoya ni shika kitto dekinai nouryoku ga arun deshou.* "Apapun yang terjadi terima saja. Mungkin terdengar tidak bertanggung jawab. Seorang lelaki sepertiku pun tidak mempunyai kekuatan untuk merubahnya tapi jika ibu untuk anaknya pasti bisa mengatasi hal tersebut"

Pada tuturan ikeda menunjukkan dan memahami keinginan dari Suzuki umi. *Suimasen* digunakan pada situasi formal dan hubungan status sosial antara petutur dan penutur akrab. FTA yang digunakan adalah *Positive Face* karena Ikeda ingin kritikan dan saran-sarannya di terima oleh Suzuki Umi.

(9) Konteks : Pada waktu berkumpul didojo, Tiba-tiba Suzuki datang dan membuat Habu kesal karena orang-orang yang ia temui tidak pernah

memperhatikan ataupun menyadari keberadaannya. Saat itu Uchiyama dan Daichi sedang berbincang-bincang.

羽生 : (a)俺は 羽生義和だ!
Habu : *Ore wa Habu Yoshikazu da!*
(Aku Habu Yoshikazu!)

鈴木 大地 : (b)失礼ですけど 確かに一度 会ったくらいじゃ
ねえ...。

Suzuki Daichi : *Shitsureidesukedo darekani ichido attakurai janee...*
(Maaf aku mengatakan ini tapi, hanya bertemu kau sekali tidak akan ingatkan)

内山 : (c)なあ！ ハハハ...！ハハハ...！
Uchiyama : *Na! Hahaha...! hahaha...!*
(Na hahaha hahaha)

羽生 : (a)笑うな！
Habu : *Warauna!*
(Jangan tertawa)

鈴木 大地 : (b)すいません。
Suzuki Daichi : *Suimasen*
(Maaf)

(RNM 3,00:33:47,SKP,Sub 14)

Analisis :

Pada tuturan Habu (a) *Ore wa Habu Yoshikazu da!* .”*Aku Habu Yoshikazu!* “

Habu ingin memperkenalkan dirinya di depan teman-temannya, tetapi teman-temannya tidak mempedulikan keberadaan Habu.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan

Sub-strategi 14: mengharap atau menuntut timbal balik. Pada tuturan Habu (a) kepada

Daichi (b) yaitu *Warauna!*”*Jangan tertawa*” Pada sikap Habu yang ingin di akui

keberadaannya oleh teman-temannya. Ungkapan *Suimasen* digunakan pada situasi formal dan hubungan status sosial antara petutur dan penutur akrab. FTA yang digunakan adalah *Positive Face* karena Daichi telah merendahkan Habu dengan tidak menghargai keberadaannya.

4.2.3 Strategi Kesantunan Negatif (*Negative Politeness Strategy*)

(10) **Konteks** : Habu memperkenalkan dirinya pada Kurahashi dan Suzuki umi tetapi Suzuki Umi dan Kurahashi tidak menunjukkan minatnya pada Habu seperti pada percakapan berikut :

羽生義和 : (a) 羽生義和です。
Habu : *Habu Yoshikazu desu.*
(Aku Habu Yoshikazu.)

倉橋 : (b) ご苦労さまでした。
Kurahashi : *Gokurousamadeshita.*
(Terimakasih.)

鈴木 大地 : (c) 早〜 !
Suzuki Daichi: *Haya---*!
(Cepat sekali!)

羽生義和 : (a) ちょっと待って!何か もっと聞くことある
でしょ俺の生い立ちとか 親の仕事とか。
Habu : *Chotto matte! Nanika motto kikukotoaru deshō,*
ore no shoitachi toka, oya no shigoto toka.
(Tunggu sebentar! Apa kalian tidak ingin menanyakan
tempat lahirku atau pekerjaan orang tuaku?)

鈴木 海 : (d) ごめんなさい 特に興味が...。
Suzuki Umi : *Gomennasai tokuni kyōumi ga...*
(Maaf aku tidak tertarik.)

鈴木 大地 : (c) はい 次の方。

Suzuki Daichi: *Hai, sugi no hou.*
(Iya sekarang berikutnya.)

(RNM 5,00:14:24,SKN,Sub 2)

Analisis :

Strategi Kesantunan Negatif merupakan tindakan mencegah atau meminimalisasi ancaman terhadap *Negative Face* petutur ketika petutur menginginkan sesuatu dari petutur maka kebebasan dan keinginan petutur akan terbebani atau terganggu. Strategi kesantunan negatif ini ditunjukkan pada tuturan Habu (a) yaitu *Habu Yoshikazu desu.* "Aku Habu Yoshikazu" Habu memperkenalkan dirinya kepada Kurahashi (b) dan Suzuki Umi (d) ketika itu Habu yang di temani oleh Suzuki Daichi yang mengajak Habu untuk menemui Kurahashi dan Suzuki Umi.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 2: Petutur menghindari anggapan atau perkiraan bahwa apapun dalam FTA pada tuturannya menarik perhatian mitra tutur. Redress dapat berupa pertanyaan. Selanjutnya tuturan Habu (a) yaitu *Chotto matte! Nanika motto kikukotoaru deshou, ore no toka, oya no shigoto toka.* "Tunggu sebentar! Apa kalian tidak ingin menanyakan tempat lahirku atau pekerjaan orang tuaku?" Habu menginginkan Suzuki Umi dan Kurahashi untuk bertanya balik tentang dirinya tetapi Suzuki Umi dan Kurahashi tidak tertarik dengan apa yang dilakukan Habu, lalu Daichi mengajak Habu cepat-cepat keluar ruangan. Ungkapan maaf *Gomenasai* digunakan pada situasi informal. *Gomenasai* lebih formal dibandingkan dengan *Gomen* ataupun *Gomenne*. Digunakan kepada anggota keluarga, teman, dan rekan kerja, digunakan pula bila ingin

memberi kesan bahwa penutur berusaha mengambil jarak dengan penutur. FTA yang digunakan dalam tuturan di atas adalah *Positive Face* karena Habu sejak awal ingin diperhatikan oleh Suzuki Umi dan Kurahashi, tetapi Suzuki Umi tidak menaruh minat untuk mengetahui hal-hal tentang Habu sehingga Umi mengucapkan "*Gomennasai*" agar Habu tidak kecewa.

(11) Konteks : Pemilik usaha tempat bekerja Suzuki Umi membatalkan perjanjian yang sudah mereka buat kemarin. Suzuki Umi terkejut, ia sudah terlanjur mengatakan perjanjian itu dengan putranya Daichi.

部長 : (a) 昨日の話は なかったことにしてもらいたいんだ。
Bucho : *Kinou no hanashi wa nakattakoto ni shitemoraitainda.*
(Perkataan kemarin anggap aku tidak ngomong apa-apa)

鈴木 海 : (b) そんな！私 息子にも話して...
Suzuki Umi : *Sonna! Watashi musukoni mo hanashite....*
(Apa! Aku sudah membicarakannya pada putraku.)

部長 : (a) すまない。
Bucho : *Sumanai*
(Maaf)

鈴木 海 : (b) その顔 どうなさったんですか？
Suzuki Umi : *Sono kao dounasattandesuka?*
(Kenapa muka mu?)

部長 : (a) ちょっと花壇の手入れして... バラの。あつ。
Bucho : これ持ってって... とにかくホントすまない。
Chotto kadan no teireshite... barano. Aa. Kore mottette tonikaku honto sumanai
(Sedikit luka terkena bunga.. duri mawar. Ah. ini bawa.. Aku benar-benar Minta Maaf.)

鈴木 海 : (b) バカにしないでください！
Suzuki Umi : *Bakanishinaide kudasai!*

(Jangan membodohiku!)

(RNM 1,00:13:04,SKN,Sub 1)

Analisis :

Pada tuturan bucho (a) kepada Suzuki Umi (b) yaitu *Kinou no hanashi wa nakattakoto ni shitemoraitainda*. “Perkataan kemarin, anggap aku tidak ngomong apa-apa” Bucho yang menyinggung perasaan Suzuki Umi sehingga Suzuki Umi marah kepada Bucho karena membatalkan perjanjiannya.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 1: ungkapan secara tidak langsung untuk menghindari gangguan terhadap lawan tutur. Di tunjukkan pada tuturan Bucho (a) kepada Suzuki Umi (b) yaitu *Chotto kadan no teireshite... barano. Aa. Kore mottette tonikaku honto sumanai*. “Sedikit luka terkena bunga.. duri mawar. Ah. ini bawa.. Aku Benar-benar Minta Maaf” menyatakan *Suimasen* disini untuk menghindari gangguan dari lawan tutur. *Sumanai* adalah bentuk informal dari *Suman*, dan di tambah awalan *Hontou* yang berarti benar-benar minta maaf. FTA yang digunakan adalah *Positive Face* karena Bucho telah membatalkan semua janji yang ia ucapkan kepada Suzuki Umi. Bucho tidak ingin Suzuki Umi kecewa oleh karena itu Bucho berulang kali mengucapkan kata “*Sumanai*”

(12) Konteks : Seperti yang sebelum-sebelumnya Daichi memakai pakaian layaknya *cosplay* untuk membantu adik dari Iwao yaitu Sayaka agar dapat

berjalan lagi. Daichi yang sudah kesal karena setiap ia menyemangati

Sayaka selalu gagal.

丹波さやか : (a) やっぱり ダメ。

Tanba Sayaka : *Yappari dame.*
(Ternyata memang tidak bisa.)

鈴木 大地 : (b) でしょうね さよなら。

Suzuki Daichi : *Deshoune sayonara.*
(Iya selamat tinggal.)

丹波 巖 : (c) 鈴木! その投げやりな態度は 衣装が気に入らな
かったのか?

Tanba Iwao : *Suzuki! Sono nageyarina taido wa ishouni ga ki ni
iranakattanoka?*
(Suzuki! Sikap ketidakpedulianmu itu tampak pada
kostummu.)

鈴木 大地 : (b) つうか 君 本気で立つ気ないでしょ?

Suzuki Daichi : *Tsuuka kimi kihon de tatsu kinaidesho?*
(Sebenarnya apakah kamu memang benar-benar ingin
berdiri lagi?)

丹波さやか : (a) ひどい! 私は もう一度 リンクでイナバウアー
したいのに...!

Tanba Sayaka : *Hidoi! Watashi wa mou ichido rinku de inabauaa
shitainoni...!*
(Kejam.. Aku ingin sekali lagi berdiri di ring)

鈴木 大地 : (b) えっ...悪かったよ ごめんね。俺もちよっと
いろいろあってさ。

Suzuki Daichi : *Ee... Warukattayo Gomen ne. Ore mo chotto iroiro attesa.*
(Eh.. Maaf aku salah. Aku juga punya banyak masalah.)

(RNM 4,00:24:14,SKN,Sub 4)

Analisis :

Pada tuturan Daichi (b) kepada Tanba Sayaka (a) yaitu *Tsuuka kimi kihon de tatsu kinaidesho?* “*Sebenarnya apakah kamu memang benar-benar ingin berdiri lagi?*”. Daichi berusaha menghibur Tanba Sayaka agar bisa berjalan kembali tetapi usaha Daichi gagal.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 4: meminimalkan pembebanan terhadap lawan tutur dengan mengurangi kekuatan atau daya ancaman terhadap muka lawan tutur. Pada tuturan dari Tanba

Sayaka (a) kepada Daichi (b) yaitu *Yappari dame.* “*Ternyata memang tidak bisa?*”.

Tanba Sayaka sepertinya menyerah dengan keadaan yang dihadapi sekarang.

Ungkapan maaf *Warukattayo Gomen ne* “*Maaf aku salah*” yang berarti meminta maaf karena karena salah, *Warukattayo* (bentuk lampau dari *Warui*). Ungkapan maaf ini bersifat informal yang digunakan penutur dan petutur yaitu teman. FTA yang digunakan adalah *Positive Face* karena Daichi ingin dimengerti oleh Sayaka maupun Iwao bahwa ia sudah berusaha membantu Sayaka untuk bisa berjalan lagi.

(13) Konteks : Kobayashi menyesal telah menjebak teman-temannya untuk berduel dengan Hyouzuka. Didampingi guru kelasnya Kanbe Sensei,

Kobayashi menceritakan bagaimana ia bertemu dengan Hyouzuka hingga mengenalkan teman-temannya pada Hyouzuka.

神部 : (a) 何で そんなことになってるんだ。

Kanbe : *Nande sonna koto ni natterunda.*
(Apa.. menjadi seperti ini)

小林 : (b) 僕が いけないんです。強い奴を先生に紹介する
役目を…。ああ～。

Kobayashi : *Boku ga ikenaindesu. Tsuyoi yatsu wo sensei ni shoukaisuru yakume wo.... aa..*
(Aku tidak bisa.. Ini salahku. Itu tugasku untuk mengenalkan dia pada orang-orang kuat.)

羽生 : (c) テメエ 仲間を売りやがって。

Habu : *Temee, Nakama wo uriyagatte.*
(Sialan, Kau menjual teman-temanmu sendiri.)

小林 : (a) ごめんなさ~い。

Kobayashi : *Gomennasai*
(Maaf)

(RNM 5,00:29:47,SKN,Sub 6)

Analisis :

Pada tuturan Habu (c) kepada Kobayasi (a) yaitu *Temee, nakama wo uriyagatte. "Sialan, kau menjual teman-temanmu sendiri"*. Habu merasa tersinggung dan kecewa terhadap sikap Kobayashi yang menjual temannya sendiri hingga Kobayashi meminta maaf.

Poin sub-strategi 6-9 menjelaskan tentang penutur menyadari bahwa ia telah melanggar "wilayah" lawan tutur, sehingga penutur menunjukkan pada lawan tutur bahwa ia peduli akan hal itu. Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 6: menggunakan permohonan maaf. Pada tuturan Kobayashi (a) kepada Habu (c) yaitu *Gomennasai*--- "*Maaf* " Kobayashi benar-benar meminta maaf kepada semua temannya karena kesalahan yang dia perbuat. Ungkapan *Gomennasai* yang di gunakan oleh penutur kepada petutur karena merasa benar-benar melakukan kesalahan yang berat. Selanjutnya FTA yang digunakan

adalah *Positif Face* karena Kobayashi ingin teman-temannya mau memaafkan dirinya karena dia benar-benar berbuat salah.

4.2.4 Strategi Tidak Langsung (*Off Record Strategy*)

(14) Konteks : Malam hari, Suzuki Umi dan Kurahashi menemukan Daichi putra tunggal Suzuki Umi sedang duduk dimeja makan dengan meletakkan kepalanya dimeja seakan sedang tidak bersemangat. Kurahashi yang penasaran dengan keadaan Daichi terlibat dalam percakapan sebagai berikut:

倉橋 : (a)何かあった？もしかして、失恋？
Kurahashi : *Nanika atta? Moshikashite shitsuren?*
(Apa yang terjadi? Jangan-jangan patah hati?)

鈴木 大地 : (b)誰なんだ？
Suzuki Daichi : *Darenanda?*
(Siapa?)

倉橋 : (a) えっ？
Kurahashi : *Eh?*
(Apa?)

鈴木 海 : (c) 誰って お向かいの倉橋さんじゃない。奥さんに逃げられた。
Suzuki Umi : *Darete omukaino Kurahashisan janai. Okusan ni nigerareta.*
(Siapa.. Bukankah dia Kurahashi tetangga seberang rumah kita. Yang ditinggal kabur istrinya.)

倉橋 : (a)戻って来ますから。
Kurahashi : *Modottekimasukara.*
(Dia akan kembali)

鈴木 海 : (c) そうね ごめんなさい。

Suzuki Umi : *Soune Gomennasai*
(Begitu ya, Maaf.)

(RNM 1,00:06:24,STL,Sub 8)

Analisis :

Strategi tidak langsung merupakan strategi melakukan FTA secara tidak langsung dengan membiarkan lawan tutur memutuskan bagaimana menafsirkan tuturan penutur. Percakapan diatas menunjukkan bahwa penutur menggunakan strategi tidak langsung, Pada tuturan Kurahashi (a) *Nanika atta? Moshikashite shitsuren? ‘‘Apa yang terjadi? Jangan-jangan patah hati?’’* dengan Daichi (b) Tuturan Kurahashi dalam tuturan tersebut dijelaskan bahwa kurahasi pada malam hari yang datang bersama Suzuki Umi, Ketika itu Daichi sedang duduk merenung, Kurahashi menanyakan kepada Daichi dan menyindirnya bahwa Daichi sedang patah hati.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub Strategi 8 menyindir dengan cara menyatakan maksud secara tidak langsung dan berlawanan. Yang di jelaskan pada tuturan Suzuki Umi yaitu *Darete omukaino Kurahashisan janai. Okusan ni nigerareta. ‘‘Siapa.. bukankah dia Kurahashi tetangga seberang rumah kita.Yang ditinggal kabur istrinya.’’* bahwa maksud tersebut menyindir kurahasi yang sedang di tinggal istrinya pergi. Kata *Gomennasai* di gunakan oleh penutur kepada petutur karena merasa benar-benar melakukan kesalahan yang berat. FTA yang digunakan adalah *Positif Face* yang ditujukan oleh

percakapan Suzuki Umi (c) dan Kurahashi (a) karena dalam percakapan tersebut Suzuki Umi telah menyindir atau mengkritik Kurahashi.

(15) Konteks : Suzuki Umi merasa teman-teman Daichi tidak menjanjikan masa depan yang baik untuk putranya. Daichi dalam kutipan di bawah ini sedang berbicara dengan teman-temannya. Ia meminta maaf sudah merepotkan mereka untuk datang ke rumahnya.

鈴木 海 : (a) 何だ こいつらは
Suzuki Umi : *Nanda koitsura wa*
(Apa kalian ini)
やっぱり 総合するとなろくな友達がない
Yappari sougousurutorokuna tomodachi ga inai
(Seperti dugaanku, jika kau melihat mereka semua dia tidak punya teman yang layak.)

鈴木 大地 : (b) ホント ごめんね。
Suzuki Daichi : *Honto Gomen ne.*
(Aku Benar-benar Minta Maaf.)

鈴木 海 : (a) ワニだの ゾウだのサファリパークじゃないか
Suzuki Umi : *Wanidano, Zoudano safari paaku janaika*
(Buaya, Gajah, ini seperti taman safari.)
こんな奴らに染められたら一体何色にされるんじゃない
konna yatsura ni someraretara ittai nanshoku ni sarerunjai
(Jika warna Daichi bercampur dengan warna mereka siapa yang tahu dia akan jadi warna apa.)

(RNM 5,00:15:36,STL,Sub 5)

Analisis :

Pada tuturan Suzuki Umi (a) kepada Daichi (b) yaitu *Nanda koitsura wa* “*Apa kalian ini..*” Pada waktu itu Daichi meminta teman-temannya untuk datang ke rumahnya untuk bertemu ibunya dan memulai mengenalkan teman-temannya kepada

Suzuki Umi, Suzuki Umi terlihat tidak tertarik ketika teman-teman Daichi memperkenalkan diri satu persatu.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 5: menyatakan suatu hal secara berlebihan dengan membesar-besarkan

keadaan dari yang sebenarnya. Pada tuturan Suzuki Umi (a) yaitu *Yappari sougousurutorokuna tomodachi ga inai* "Seperti dugaanku, jika kau melihat mereka semua dia tidak punya teman yang layak". Suzuki Umi merasa khawatir jika teman-

temannya tersebut tidak menjamin masa depan anaknya jika berteman dengan buaya gajah dan memperkirakan kalau anaknya berteman dengan mereka. *Gomenne* berasal dari kata *Gomen* dan mendapat imbuhan *fatis ne*. *fatis ne* yang mengikuti ungkapan

maaf mempunyai makna penutur (Daichi) kepada teman-temannya bahwa perbuatan yang dilakukan penutur merupakan pelanggaran. selanjutnya FTA yang digunakan

adalah *Positive Face* karena Daichi telah merepotkan teman-temannya dengan meminta untuk datang ke rumah, yang nyatanya seperti sebuah wawancara oleh

Suzuki Umi dan Kurahashi kepada teman-teman Daichi.

(16) Konteks : Suzuki Umi dan Daichi terlibat dalam pertengkaran kecil mengenai ibunya yang pergi dengan laki-laki lain. Kurahashi yang saat itu bersama mereka menikmati makan malam di rumah Suzuki Umi, ikut mengomentari percakapan antara ibu dan anak itu.

鈴木 大地 : (a) この不景気だから おかしいと思うんだろ。

Suzuki Daichi: *Kono fukeiki dakara okashii to omoundaro.*

(Suasana seperti ini menurutku aneh.)

鈴木 海 : (b) どういう意味?

Suzuki Umi : *Dou iu imi?*

(Maksudnya?)

鈴木 大地 : (a) 下心があるに違いないっていうの。

Suzuki Daichi : *Shitagokoro ga aru ni chigainaitte iu no.*

(Tidak salah lagi pasti ada motifnya.)

倉橋 : (c) ああ 確かにね おかあさん 年の割にキレイだから。

Kurahashi : *Aa tashikani ne akaasan nen no wari ni kirei dakara.*

(Ah pasti mamamu terlihat cantik di mata orang seumurannya.)

鈴木 海 : (b) 「年の割に」って失礼ね。

Suzuki Umi : “*Nen no wari ni*” tte shitsurei ne

(Tidak sopan sekali [orang seumurannya])

倉橋 : (c) すいません。

Kurahashi : *Suimasen*

(Maaf)

(RNM 1,00:07:36,STL,Sub 8)

Analisis :

Pada tuturan Suzuki Daichi (a) kepada Suzuki Umi (b) yaitu *Kono fukeiki dakara okashii to omoundaro. “Suasana seperti ini menurutku aneh”* Daichi yang mengeluh kepada ibunya dengan situasi yang dialami sekarang, .

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 8: menyindir dengan cara menyatakan maksud secara tidak langsung dan berlawanan, ditunjukkan kepada tuturan kurahashi (c) kepada Suzuki Umi (b) yaitu *Aa tashikani ne akaasan nen no wari ni kirei dakara. “Ah pasti mamamu terlihat cantik di mata orang seumurannya”*. Kurahashi menyindir Suzuki Umi bahwa masih

terlihat cantik dimata orang seumurannya lalu Suzuki Umi mengelaknya dan
 sepertinya Umi terlihat malu di depan Kurahashi. Ungkapan *Suimasen* yang di
 ungkapkan Kurahashi kepada Suzuki Umi digunakan pada situasi formal dan
 hubungan status sosial antara penutur dan penutur adalah teman dekat .FTA yang
 digunakan adalah *Positive Face* karena Kurahashi menyatakan bahwa Suzuki Umi
 masih terlihat cantik apabila disandingkan dengan orang yang seumuran dengan
 Suzuki Umi tetapi hal itu membuat Suzuki Umi marah.

(17) **Konteks** : Ditaman Mifune dan Suzuki Umi berbincang-bincang. Mifune
 sedikit iri karena Suzuki Umi sangat menyayangi putranya, berbeda dengan
 dirinya yang tidak pernah berbincang-bincang ataupun disayang oleh ibunya.

三船 : (a)俺 母親 いないんです。
 Mifune : *Ore hahaoya inaindesu*
 (Aku tidak punya ibu.)

鈴木 海 : (b)えっ？
 Suzuki Umi : *E?*
 (Apa?)

三船 : (a)だからすいません 参考にならなくて。
 Mifune : *Dakara Suimasen sankou ni naranakute*
 (Maaf tidak memberitahumu.)

鈴木 海 : (b)こっちこそ ごめんなさい そうとは知らずに..
 Suzuki Umi : *Kocchi koso Gomennasai sou to wa shirazuni....*
 (Aku juga Minta Maaf tidak tahu tentang hal itu)

三船 : (a)いや いいんですまだ 小さいガキの頃なんで。
 Mifune : *Iya iindesu mada chiisai gaki no koro nande*
 (Ah tidak apa-apa.. itu sudah sejak kecil)

鈴木 海 : (b)病気か事故で？
 Suzuki Umi : *Byouki ka jiko de?*

(Sakit atau kecelakaan?)

三船 : (a) あつ いや...。
Mifune : *Ah iya*
(Ah tidak)

鈴木 海 : (b) あつ もう ごめんなさい。もう 詮索みたいな...
やあね女も年をとると。

Suzuki Umi : *Ah mou Gomennasai. Mou sensakumitaina... yaane onna mo nen wo toruto*
(Ah Maaf. Sudah seperti penyelidik saja. Mungkin karena aku bertambah tua.)

三船 : (a) もし 何かあったら言ってください。俺なんかからしたらうらやましいっすよ。息子さん...そうやって悩んだり心配してもらえるだけ。

Mifune : *Moshi nani ga attara ittekudasai. Ore nanka kara shitara urayamashiissuyo. Musuko san.. Sou yatte nayandari shinpaishite moraerudake.*
(Seandainya ada sesuatu katakan saja. Aku sangat iri dengan kalian. Anak tante mendapat perhatian dan tante khawatir dengan keadaannya.)

(RNM 3,00:17:48,STL,Sub 2)

Analisis :

Pada tuturan Mifune (a) kepada Suzuki Umi (b) yaitu *Moshi nani ga attara ittekudasai. Ore nanka kara shitara urayamashiissuyo. Musuko san.. sou yatte nayandari shinpaishite moraerudake.* “Seandainya ada sesuatu katakan saja. Aku sangat iri dengan kalian. Anak tante mendapat perhatian dan tante khawatir dengan keadaannya”. Mifune yang merasa iri kepada Daichi karena Mifune dari kecil tidak mendapatkan kasih sayang kepada ibunya.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 2: mengasosiasikan petunjuk dengan menyebutkan sesuatu yang

diasosiasikan pada tindakan yang diminta kepada lawan tutur. Pada tuturan Mifune

(a) kepada Suzuki Umi (b) yaitu *Ore hahaoya inaindesu* “*Aku tidak punya ibu*”

Mifune memberitahukan kepada Suzuki Umi bahwa ibunya sudah meninggal saat dia

masih kecil. Ungkapan *Suimasen* dan *Gomenasai* adalah sama-sama ungkapan

formal dan hubungan penutur dan petutur disini akrab. FTA yang digunakan adalah

Positive Face karena dalam tuturan diatas baik Mifune juga Suzuki Umi ingin di

harga sehingga mereka sama-sama menjaga tuturan mereka agar tidak menyinggung

satu sama lain.

(18) Konteks : Malam hari Kurahashi baru saja pulang dari bekerja, ia bertemu

dengan Suzuki Umi. Kurahashi ingin makan malam bersama seperti

biasanya tetapi Suzuki Umi menolaknya. Kurahashi yang sudah sering

bersama Umi mengerti jika Umi sedang mengalami kesusahan.

倉橋 : (a)おかえりなさい！今日の 晩ごはん何ですか？

Kurahashi : *Okaerinasai! Kyou no ban gohan nandesuka?*
(Aku pulang! hari ini makan malamnya apa?)

鈴木 海 : (b)ないわ。

Suzuki Umi : *Naiwa.*
(Tidak ada?)

倉橋 : (a)えっ？

Kurahashi : *E?*
(Eh?)

鈴木 海 : (b)あなたの分は ないわ。

Suzuki Umi : *Anata no bun wa naiwa.*
(Bagianmu tidak ada.)

倉橋 : (a)そんなあ 久しぶりに家庭の味 堪能してるのに。
あつ分かった食材費だ！そうですね すいません。

そうだ食材費 払わないと。
 Kurahashi : *Sonnaa hisashiburi ni katei no aji tannoushiteru noni.*
Aa wakatta shokuzaihi da! Soudesune Suimasen.
Souda shokuzaihi harawanai to.
 (Apa.. Padahal aku ingin sekali makan makanan rumahan.
 Ah aku mengerti uang makan ya! Sepertinya begitu, Maaf.
 Aku tidak membayar uang makannya.)

鈴木 海 : (b)そういう問題じゃないんです。

Suzuki Umi : *Souiu mondai janain desu.*
 (Bukan itu masalahnya.)

倉橋 : (a)またまた~あるんでしょ? その顔は。何か母親
 としての...悩みが。

Kurahashi : *Matamata~ arundesho? Sono kao wa. Nani ka hahaoya*
toshite no... Nayami ga.
 (Ada masalah? Dari wajahmu.. Ada sesuatu kegalauan
 sebagai seorang ibu?)

鈴木 海 : (b)分かる?

Suzuki Umi : *Wakaru?*
 (Kamu tahu?)

倉橋 : (a)分かりますとも。

Kurahashi : *Wakarimasutomo*
 (Mengerti lah.)

(RNM 5,00:12:12,STL,Sub 1)

Analisis :

Pada tuturan Kurahashi yang menyatakan “*Sonnaa hisashiburi ni katei no aji tannoushiteru non. Aa wakatta shokuzaihi da! Soudesune suimasen. Souda shokuzaihi harawanai to*”. “Apa.. Padahal aku ingin sekali makan makanan rumahan. Ah aku mengerti uang makan ya! sepertinya begitu, Maaf. Aku tidak membayar uang makannya. Kurahashi mengungkapkan tuturannya kepada Suzuki

Umi karena merasa tidak enak dengan Suzuki Umi karena dirinya yang selalu meminta makan kepada Suzuki Umi.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 1: memberi petunjuk dengan mengemukakan alasan melakukan tindakan.

Pada tuturan Suzuki Umi (b) kepada Kurahashi (a) yaitu *Souiu mondai janain desu.* 'Bukan itu masalahnya '. Pada tuturan tersebut Suzuki Umi yang menunjukkan alasannya bahwa ada alasan lain dan tidak seperti yang di katakana Kurahashi yang mengemukakan alasan tersebut. Ungkapan *Suimasen* bersifat formal yang kedudukannya penutur dan petutur yaitu teman. FTA yang digunakan adalah *Positive Face* karena Kurahashi ingin dimengerti oleh Suzuki Umi yang ingin makan masakan rumahan dan apabila mengenai uang makan Kurahashi bersedia membayarnya.

(19) Konteks : Daichi kesal pada Tanba yang selalu memintanya untuk mengenakan kostum-kostum aneh demi adiknya Sayaka. Daichi menjelaskan pada Tanba bahwa ia sudah berjanji pada ibunya untuk tidak berteman dengan siapapun.

鈴木大地 : (a)そう言われましても俺 この学校で友達は...
Suzuki Daichi : *Souwaremashitemo ore kono gakkou de tomodachi wa...*
(Meskipun kau bilang seperti itu disekolah ini aku tidak bisa berteman)

丹波 巖 : (b)鈴木 違うぞ。わしら いたいけな兄妹はお前と
友達になりたいわけじゃない。

Tanba Iwao : *Suzuki chigauzo. Washira itaikena kyoudai wa omae to tomodachi ni naritai wakejanai.*
(Salah Suzuki.. Kita bukanlah teman tapi kita ingin menjadi saudara jauhmu)

丹波さやか : (c) そうよ 友達なんていない。

Tanba Sayaka : *Souyo tomodachi nanteiranai.*
(Iya aku tidak butuh teman.)

鈴木大地 : (a) 「友達が必要だ」って言って俺にハイジの格好
させましたよね？

Suzuki Daichi : *“Tomodachi ga hitsuyouda” Tte itte ore ni haiji no kakkou
sasemashitayone?*
(Bukankah dulu kau pernah berkata ‘Aku butuh teman’?)

丹波 巖 : (b) すまん ウソをついていた。

Tanba iwao : *Suman uso wo tsuiteita.*
(Maaf aku berbohong padamu.)

(RNM 5,00:23:11,STL,Sub 1)

Analisis :

Pada tuturan Daichi (a) kepada Tanba Iwao (b) yaitu *Tomodachi ga hitsuyouda* ” *Tte itte ore ni haiji no kakkou sasemashitayone?* ” *“Bukankah dulu kau pernah berkata ‘Aku butuh teman’?* ” disini Daichi mengingatkan apa yang pernah

Tanba Iwao omongkan pada Daichi ,bahwa Tanba Iwao tidak butuh teman.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan

Sub-strategi 1: memberi petunjuk dengan mengemukakan alasan melakukan tindakan.

Pada tuturan Tanba Iwao (b) kepada Daichi (a) yaitu *Suman uso wo tsuiteita.* ” *“Maaf aku berbohong padamu”*’. Tanba Iwao telah mengemukakan alasan bahwa dia berbohong. Ungkapan *Suman* digunakan pada situasi informal dan hubungan status sosial antara petutur dan penutur yaitu teman. FTA yang digunakan adalah *Negative Face* karena Tanba Iwao ingin Daichi tahu bahwa ia pernah berkata bohong pada

Daichi.

(20) **Konteks** : Saat jam makan siang, Habu menghampiri Daichi tetapi Daichi menghindar. Habu ingin tahu mengapa Daichi bersikap seperti itu padanya.

Mereka terlibat dalam percakapan seperti di bawah ini.

羽生 : (a) おいっす。はっ？ 何なんだよ お前。
Habu : *Oissu. Ha? Nani nandayo omae.*
(Hei.. Ha? Apa sih kamu.)

鈴木大地 : (b) 悪いけど 母ちゃんとの約束でねえこの学校で
友達は一人も

Suzuki Daichi : *Waruikedo kaachan to no yakusokude nee kono gakkou de tomodachi wa hitori mo*
(Maaf tapi aku sudah janji sama mama tidak akan berteman dengan siapapun.)

羽生 : (a) はっ？ 何だ それそんなの関係ねえだろ？
Habu : *Ha? Nanda? Sore sonna no kankei nee daro?*
(Apa.. bukankah itu tidak ada hubungannya.)

鈴木大地 : (b) 大ありさ！チョコが貰えなくなる。

Suzuki Daichi : *Ooarisa! Choko ga moraenaku naru.*
(Ada. Aku tidak akan menerima coklat nanti.)

(RNM 5,00:20:29,STL,Sub 1)

Analisis :

Pada tuturan Daichi (b) kepada Habu (a) yaitu *Waruikedo kaachan to no yakusokude nee kono gakkou de tomodachi wa hitori mo. ‘Maaf tapi aku sudah janji sama mama tidak akan berteman dengan siapapun.’* Karena Daichi sudah berjanji dengan ibunya bahwa dia tidak akan berteman kepada siap pun.

Selanjutnya setelah menemukan strategi yang dipakai akan dikaitkan dengan Sub-strategi 1: memberi petunjuk dengan mengemukakan alasan melakukan tindakan.

Pada tuturan Daichi (b) kepada Habu (a) yaitu *Ooarisa! Choko ga moraenaku naru.*

'Ada. Aku tidak akan menerima cokelat nanti'. Warui merupakan ungkapan maaf informal yang mendapat imbuhan *Kedo* yang berarti tapi (mengungkapkan alasan) jadi *warui kedo* yang berarti 'Maaf Tapi'. Hubungan penutur dan petutur adalah teman. FTA yang digunakan adalah *Negative Face* karena Daichi tidak ingin diganggu oleh Habu karena Daichi sudah berjanji pada ibunya untuk tidak berteman dengan siapapun disekolah.

